

## Achievement Goal Orientation dan Social Loafing pada Mahasiswa KIP-Kuliah di Surakarta

Mizzatul Fadilah\*, Ayatullah Kutub Hardeu

UIN Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

mizzatulfadilah@gmail.com

**Article History:**

Received 2024-02-27

Revised 2024-04-13

Accepted 2024-04-25

**Keywords:**

Social Loafing, Achievement Goal Orientation, KIP-K Students

**Kata Kunci:**

Kemalasan Sosial, Orientasi Tujuan Berprestasi, Mahasiswa KIP-K

**Abstract**

In addition to its advantages, group work also has drawbacks, one of which is the potential to reduce individual motivation and effort in completing tasks. Achievement goal orientation is a factor that influences students' academic performance. Typically, KIP-K recipients feel more motivated and contribute maximally when working on group tasks. However, researchers have observed a phenomenon where some KIP-K students engage in social loafing. Ideally, KIP-K students or other scholarship recipients should not exhibit social loafing behavior. This study employs a quantitative correlational approach to investigate the relationship between achievement goal orientation and social loafing among KIP-K students in Surakarta. The sample consists of 193 KIP-K students selected through purposive sampling. Data collection utilizes two psychological scales: the achievement goal orientation scale and the social loafing scale. The validity of both scales falls within the coefficient range of 0.92-1.00, as assessed by three expert judges using Aikens' validity method, confirming their validity. The reliability test yields a coefficient of 0.910 for the social loafing scale and 0.901 for the achievement goal orientation scale. The analysis employs Pearson's product-moment correlation test. The research findings indicate that the hypothesis is accepted. The correlation coefficient  $r$  is  $-0.533$  with a significance level ( $sig$ ) of  $0.000$  ( $p > 0.05$ ), indicating a significant negative relationship between achievement goal orientation and social loafing. In other words, higher achievement goal orientation is associated with a reduced tendency to engage in social loafing, while lower achievement goal orientation corresponds to a higher likelihood of social loafing behavior.

**Abstrak**

Di samping keunggulan, tentu tugas kelompok juga memiliki kelemahan salah satunya yaitu dapat menurunkan motivasi dan usaha individu untuk menyelesaikan tugas. *Achievement goal orientation* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa. Biasanya mahasiswa KIP-K akan merasa lebih semangat dan berkontribusi maksimal ketika ada tugas kelompok. Peneliti menemukan fenomena masalah yaitu terdapat mahasiswa KIP-K yang melakukan *social loafing*. Idealnya, mahasiswa KIP-K atau penerima beasiswa lain tidak melakukan *social loafing*. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing* pada mahasiswa KIP-K Surakarta. Sampel penelitian sebanyak 193 mahasiswa KIPK yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur psikologi yaitu 2 skala yang digunakan, skala *achievement goal orientation* dan skala *social loafing*. Hasil validitas kedua skala berada pada koefisien 0.92-1.00 dengan jumlah penilai sebanyak 3 *expert judgement*, telah dihitung menggunakan validitas 'Aikens dan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas sebesar 0.910 untuk skala *social loafing* dan 0.901 untuk skala *achievement goal orientation*. Uji analisis menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, nilai koefisien korelasi  $r = -0.533$  dengan  $sig = 0.000$  ( $p > 0.05$ ) dan nilai  $r^2 = 0.284$ , artinya terdapat hubungan yang negatif secara signifikan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing*. Artinya, semakin tinggi *achievement goal orientation*, maka akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan *social loafing*. Sebaliknya, semakin rendah *achievement goal orientation*, maka akan semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan *social loafing*.

### PENDAHULUAN

Faktor ekonomi sangat berperan penting dalam proses menempuh pendidikan (Sari, Probonegoro, Romadiana, & Saftari, 2021). Kendala dana tidak menjadi penghalang bagi siapapun untuk menempuh

jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena ada bantuan berupa beasiswa, salah satunya adalah beasiswa KIP-Kuliah (Aliyyah, Pranansa, Ismail, Herawati, & Subasman, 2021; Prasetyo, Istiqomah, Rifai, Abdul, & Azis, 2022; Sari et al., 2021). Beasiswa KIP-K adalah salah satu program bantuan biaya pendidikan yang disediakan atas inisiatif pemerintah Indonesia untuk mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang tinggi dan/atau memiliki keterbatasan dana untuk melanjutkan atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi (Prasetyo et al., 2022; Sari et al., 2021). Secara umum, beasiswa KIP-K berbeda dengan beasiswa umum yang lainnya. Sebab mahasiswa penerima beasiswa KIP-K akan mendapatkan bantuan biaya yang terdiri dari biaya hidup atau *living cost* dan biaya penyelenggaraan pendidikan atau *study cost* (Satryawan, 2016).

Secara umum, tugas mahasiswa KIP-K sama dengan mahasiswa lainnya, tidak lain adalah belajar baik dikelas maupun diluar kelas seperti mengerjakan tugas, karya tulis individu atau kelompok, diskusi kelompok, membuat makalah dan presentasi, mengikuti kegiatan seminar, dan kegiatan kampus lainnya (Kolo & Ikbal, 2022; Marlina, 2019; Riwoe, Dinah, & Benu, 2022; Supardi, 2016). Sampai sekarang, pemberian tugas secara kelompok masih sering digunakan oleh dosen. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya tugas kelompok telah memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa termasuk mahasiswa KIP-K untuk mengembangkan diri seperti melatih tanggung jawab mahasiswa, belajar komunikasi, dan interaksi sosial yang baik dengan mahasiswa yang lain (Marlina, 2019; Rahmawati & Farozin, 2019; Riwoe et al., 2022; Supardi, 2016). Di samping keunggulan, tugas kelompok juga memiliki kelemahan seperti adanya perbedaan kecakapan, cara berpikir, dan kemampuan yang dimiliki setiap anggota menyebabkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas menjadi lebih lama (Marlina, 2019; Supardi 2016; Ying, Li, Jiang, Peng, & Lin, 2014). Kerja kelompok juga tidak efektif diberikan kepada para anggota yang tidak yakin untuk bisa bekerja sama dengan baik (Purna et al., 2022). Selain itu, bekerja secara kelompok juga dapat menurunkan motivasi dan usaha individu untuk menyelesaikan tugas (Oktrivia & Maryam, 2021; Riwoe et al., 2022; Ying et al., 2014).

Menurunnya motivasi dan usaha individu dalam tugas kelompok dikenal dengan istilah *social loafing* yaitu ketika seseorang bekerja dalam sebuah tim atau kelompok, mereka cenderung melakukan lebih sedikit usaha atau kontribusi daripada secara individual (Williams & Karau, 1993). Menurut Myers (2010) *social loafing* adalah sikap pasif yang dilakukan oleh individu dalam kerja kelompok. Sehingga, *social loafing* atau pemalasan sosial adalah individu cenderung kurang berkontribusi atau bekerja lebih sedikit ketika berada dalam kelompok. Menurut Myers (2010), *social loafing* memiliki 5 aspek diantaranya: a) menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, b) sikap pasif, c) pelebaran tanggung jawab, d) *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, e) penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

Sebab mahasiswa melakukan *social loafing* antara lain malas, absen dari pertemuan kelompok, tidak paham dengan tugas yang menjadi bagiannya, merasa partisipasinya tidak diperlukan, tidak percaya diri, tidak merasa dekat dengan anggota kelompoknya, individu kurang bertanggung jawab, merasa ukuran kontribusinya tidak signifikan, atau terlalu percaya diri sehingga merasa tidak perlu berkontribusi dalam tugas kelompok (Marlina, 2019; Mp, Oktari, & Purna, 2022; Pratama & Aulia, 2020; Purba & Eliana, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing* dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan dan konflik antar individu. Sedangkan faktor internal seperti pribadi individu antara lain tujuan pencapaian, motivasi diri, keyakinan diri individu, dan pandangan terhadap dirinya sendiri (Hermawan et al., 2022; Høigaard & Ommundsen, 2007; Marlina, 2019).

Mahasiswa penerima beasiswa memiliki tuntutan yang harus dicapai seperti mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi, memiliki minimal nilai indeks prestasi kumulatif (IPK), dan lulus tepat

waktu tidak lebih dari empat tahun (Satryawan, 2016). Sehingga, mayoritas mahasiswa penerima beasiswa mempunyai orientasi tujuan berprestasi atau disebut dengan *achievement goal orientation*. *Achievement goal orientation* merupakan tujuan individu untuk mencapai prestasi dalam tugas akademik dan bagaimana individu akan mengevaluasi tujuan tersebut (Elliot & McGregor, 2001; Pintrich, 2000). *Achievement goal orientation* dibagi menjadi 4 dimensi, yaitu *mastery approach*, *mastery avoidance*, *performance approach*, dan *performance avoidance* (Elliot & McGregor, 2001).

Studi pendahuluan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang telah diisi oleh sebanyak 50 mahasiswa KIP-K Surakarta. Hasilnya didapatkan 48% mahasiswa KIP-K pernah melakukan *social loafing*, dengan rincian 28% pada kategori beberapa kali, dan 20% pada kategori sering melakukan *social loafing*. Bentuk *social loafing* yang dilakukan pada aspek menurunnya motivasi individu yaitu tidak ikut dan tidak aktif dalam diskusi, serta kurang merespon grub diskusi. Aspek sikap pasif antara lain diam saja atau tidak meminta bagian tugas untuk dikerjakan. Memilih *jobdesk* yang ringan atau teknis seperti merapikan makalah atau powerpoint merupakan aspek pelebaran tanggung jawab. Aspek mendompleng pada usaha orang lain ditunjukkan dengan memilih tugas untuk print makalah saja, dan *share screen* ketika presentasi. Lalu diketahui *achievement goal orientation* yang dimiliki mahasiswa KIP-K, dengan rentang skala 1-6, sebanyak 34% mahasiswa KIP-K merasa memiliki tingkat *achievement goal orientation* pada angka 5 yang berarti cukup tinggi. Namun dengan rentang skala yang sama, tingkat komitmen yang dimiliki para responden untuk mencapai *achievement goal orientation* yang telah ditetapkan berada pada angka 4 yang berarti sedang sebanyak 34% dan 32% berada pada angka 5 yang berarti cukup tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan fenomena masalah yaitu terdapat mahasiswa KIP-K yang melakukan *social loafing*. Idealnya, mahasiswa KIP-K akan merasa lebih semangat dan berkontribusi maksimal ketika ada tugas kelompok. Sebab, tugas kelompok merupakan salah satu hal yang menjadi penentu dari tercapainya orientasi tujuan berprestasi (*achievement goal orientation*) atau target-target prestasi yang dimiliki para mahasiswa KIP-K (Oktrivia & Maryam, 2021; Sampurno, Siswanto, & Efendi, 2018; Satryawan, 2016). Mahasiswa KIP-K harusnya berprestasi, cerdas, tanggung jawab, dan berakhlak. Melakukan *social loafing* menunjukkan etika yang tidak baik dan kurang bertanggung jawab. Tuntutan yang diberikan tidak hanya sebatas IPK saja, namun juga dituntut untuk dapat mengembangkan pribadinya (Asyad, 2023). Mahasiswa yang mempunyai tingkat *achievement goal orientation* yang tinggi, akan berkurang kecenderungan mahasiswa untuk melakukan *social loafing*. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai tingkat *achievement goal orientation* yang rendah, akan menambah kecenderungan mahasiswa untuk melakukan *social loafing* (Purna et al., 2022).

Keunikan dari penelitian ini antara lain, pertama fenomena yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil *literature review* oleh peneliti, peneliti belum menemukan penelitian dengan subjek yang sama pada tema ini sebelumnya. Kedua, peneliti memperluas pembahasan mengenai penyebab mahasiswa termasuk mahasiswa KIP-K melakukan *social loafing* yaitu tingkat *achievement goal orientation* dari faktor internal diri mahasiswa tersebut. Rumusan masalah yang ditetapkan adalah "Apakah terdapat hubungan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing* pada mahasiswa KIP-K Surakarta?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing* pada mahasiswa KIP-K Surakarta. Hipotesis yang ditegakkan adalah tidak terdapat hubungan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing* pada mahasiswa KIP-K ( $H_0$ ) dan terdapat hubungan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing* pada mahasiswa KIP-K ( $H_a$ ).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing*.

Variabel yang digunakan yaitu *social loafing* sebagai variabel terikat (y) dan *achievement goal orientation* sebagai variabel bebas (x). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa KIP-K Surakarta yang dipilih berdasarkan teknik *non probability sampling* berupa *purposive sampling* yang berjumlah 193 responden. Kriteria partisipan antara lain: mahasiswa/mahasiswi aktif, kuliah di perguruan tinggi berlabel Surakarta, dan menerima beasiswa KIP kuliah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur psikologi yaitu skala likert dengan pilihan jawaban 1-5 yang dibagikan melalui *google form*. Terdapat 2 skala dalam penelitian ini. Pertama, skala *social loafing* dibuat berdasarkan teori Myers (2010) yang terdiri dari 24 aitem pernyataan. Kedua, skala *achievement goal orientation* dibuat berdasarkan teori Elliot & McGreggor (2001) dengan jumlah 24 aitem pernyataan. Uji validitas pada kedua skala tersebut dilakukan dengan 3 *expert judgement* dan analisis V'Aikens berada pada nilai koefisien uji validitas 0.92-1.00.

Uji reliabilitas yang dilakukan pada skala *social loafing* mendapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.910 dan skala *achievement goal orientation* sebesar 0.901 dengan 0.7 ( $r_{tt}$ ) dan daya indeks beda 0.3 ( $r_{it}$ ) pada masing-masing aitem. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment pearson* untuk uji korelasi kedua variabel yang digunakan dengan bantuan SPSS versi 21.0 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 193 mahasiswa KIP-Kuliah, dengan rincian yang ada dalam tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Data Demografis Responden Berdasarkan Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	56	29.0	29.0	29.0
Valid Perempuan	137	71.0	71.0	100.0
Total	193	100.0	100.0	

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, dengan rincian 137 orang adalah perempuan (71 persen) dan 56 orang lainnya adalah laki-laki (29 persen).

Tabel 2. Data Demografis Responden Berdasarkan Semester

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	51	26.4	26.4	26.4
3	61	31.6	31.6	58.0
Valid 5	42	21.8	21.8	79.8
7	39	20.2	20.2	100.0
Total	193	100.0	100.0	

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden mahasiswa KIP-K berada pada semester 3 yaitu sebanyak 61 orang (31,6 persen), kemudian semester 1 sebanyak 51 orang (26,4 persen), semester 5 sebanyak 42 orang (21,8 persen), dan semester 7 sebanyak 39 orang (20,2 persen).

Tabel 3. Gambaran Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Social Loafing	193	36	65	47.19	6.533
Achievement Goal Orientation	193	69	110	90.50	7.282
Valid N (listwise)	193				

Tabel 3. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan skor rata-rata dari variabel *social loafing* sebesar 47.19 dan variabel *achievement goal orientation* sebesar 90.50. Kemudian variabel *social loafing* mendapat skor minimal 36 dan skor maksimal 65. Sedangkan variabel *achievement goal orientation* mendapat skor minimal 69 dan skor maksimal 110.

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pada uji Normalitas, data telah berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan uji linearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Social Loafing *Between Achievement Goal Orientation	(Combined)	3665.093	35	104.717	3.629	.000
	Linearity	2328.194	1	2328.194	80.687	.000
	Deviation from Linearity	1336.898	34	39.321	1.363	.106
	Within Groups	4530.192	157	28.855		
	Total	8195.285	192			

Selanjutnya dilakukan uji linearitas terhadap kedua variabel. Bisa dilihat pada tabel 4, nilai dari signifikansi *deviation from linearity* adalah 0.106 (> 0.05). Artinya, terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing*. Berdasarkan hasil dari serangkaian uji asumsi klasik yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, maka penelitian ini memenuhi syarat untuk uji korelasi. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment pearson*.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

		Social Loafing	Achievement Goal Orientation
Social Loafing	Pearson Correlation	1	-.533**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	193	193
Achievement Goal Orientation	Pearson Correlation	-.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	193	193

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. Hasil dari uji korelasi kedua variabel, yaitu *achievement goal orientation* dengan *social loafing* pada mahasiswa KIP-K menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan, dimana diperoleh skor koefisien korelasi  $r = -0.533$  dengan nilai sig 0.000 ( $p < 0.05$ ).

Tabel 6. Hasil Analisis Measure of Association R Squared

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.280	5.542

a. Predictors: (Constant), Achievement Goal Orientation

Tabel 6 menunjukkan terdapat sumbangan relatif antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing*  $r^2 = 0.284$  yang artinya sebanyak 28,4% kontribusi *achievement goal orientation* terhadap *social loafing*.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing* pada mahasiswa KIP-K di Surakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dimana ada hubungan yang negatif secara signifikan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing*. Artinya, semakin tinggi *achievement goal orientation* yang dimiliki oleh mahasiswa KIP-K, maka akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan *social loafing*. Sebaliknya, semakin rendah *achievement goal orientation* yang dimiliki, maka akan semakin tinggi kecenderungan mahasiswa KIP-K untuk melakukan *social loafing*.

Hasil dari analisis korelasi memperlihatkan nilai koefisien korelasi  $r = -0.533$  dengan  $sig = 0.000$  ( $p > 0.05$ ) dan diperkuat dengan adanya kontribusi peranan variabel bebas (x) yakni *achievement goal orientation* terhadap variabel terikat (y) yakni *social loafing*. Hasil dari uji koefisien determinasi, menunjukkan nilai  $r^2 = 0.284$  yang berarti *achievement goal orientation* memiliki kontribusi sebanyak 28,4% pada kecenderungan *social loafing* mahasiswa. Sementara 71,6% lainnya terdiri dari faktor-faktor yang lain seperti jenis kelamin, ukuran kelompok, kohesivitas kelompok, motivasi berprestasi, efikasi diri, dan faktor situasional (Anugrah, 2020; Harahap & Rusli, 2019; Lamanepa et al., 2021; Yudhistira et al., 2020).

Motivasi berprestasi mempengaruhi kecenderungan *social loafing* seorang mahasiswa. Keduanya memiliki hubungan negatif yang signifikan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi, akan memiliki kecenderungan *social loafing* yang rendah (Dewi, 2018; Karana et al., 2020; Paksi, Okfrima, & Mariana, 2020; Eliana and Novliadi, 2020). Selain itu, terdapat efikasi diri yang juga berpengaruh terhadap *social loafing*. Semakin mahasiswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, maka mahasiswa akan cenderung melakukan *social loafing* dalam tugas kelompok. Mahasiswa yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan diri (efikasi diri) yang tinggi cenderung terlibat aktif dalam tugas kelompok walaupun tugas tersebut dalam tingkatan yang sulit, percaya dengan kemampuan diri dan memiliki tekad kuat dalam mengerjakan sampai selesai (Aulia & Saloom, 2019; Narotama & Rustika, 2019; Pratama & Aulia, 2020; Purba & Eliana, 2018).

Faktor selanjutnya adalah kohesivitas kelompok, yaitu perhatian, kepedulian, dan kesamaan nilai atau sifat antar anggota kelompok. Semakin tinggi kohesivitas suatu kelompok, maka akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan *social loafing*. Keduanya memiliki hubungan yang negatif dan signifikan (Aulia & Saloom, 2019; Krisnasari & Purnomo, 2017; Panjaitan et al., 2019). Faktor yang lain diantaranya jenis kelamin, laki-laki lebih memiliki kecenderungan untuk melakukan *social loafing* daripada perempuan. Perempuan lebih dapat diandalkan karena menggunakan komunikasi untuk membangun hubungan, sehingga lebih sedikit melakukan *social loafing* (Fitriana & Saloom, 2018). Harga diri juga menjadi salah satu faktor dari *social loafing*. Mahasiswa yang mempunyai harga diri yang tinggi, ia akan berperilaku positif saat mengerjakan tugas secara kelompok, bisa berkomunikasi dengan baik dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan anggota kelompok (Kusuma, 2015; Narotama & Rustika, 2019; Putri, Iswinarti, & Istiqomah, 2021).

Temuan pada penelitian ini konsisten dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sastra Purna dkk (2021), meneliti pengaruh *achievement goal orientation* dengan *social loafing* pada mahasiswa di Universitas Andalas. Hasil penelitiannya juga menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing*. Penelitian lain oleh Purna dkk (2022) menunjukkan bahwa *achievement goal orientation* dan kohesivitas memiliki kontribusi sebesar 38,7% terhadap *social loafing*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa *achievement goal orientation* memiliki kontribusi terhadap *social loafing*. Penelitian Høigaard & Ommundsen (2007) juga mendukung temuan penelitian ini, menyatakan bahwa salah satu variabel yang berpengaruh terhadap *social loafing* adalah *achievement goal orientation*. Selain itu, hasil penelitian juga

menunjukkan ada hubungan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing* pada pemain sepak bola.

Menurut Elliot & McGregor (2001) *achievement goal orientation* digambarkan sebagai orientasi tujuan yang dimiliki individu dalam mengejar prestasi, dimana dibedakan menjadi 4 dimensi, yaitu *mastery approach*, *mastery avoidance*, *performance approach*, dan *performance avoidance*. Pertama, *mastery approach*, mahasiswa memiliki tujuan yang mengarah pada pengembangan kemampuan diri melalui penguasaan tugas dengan membandingkan diri sendiri dengan standar pribadi. Kedua, *mastery avoidance*. Mahasiswa memiliki tujuan menghindari ketidakmampuan dalam memahami atau belajar materi perkuliahan. Ketiga, *performance approach*. Mahasiswa memiliki tujuan yang berfokus pada menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi daripada orang lain. Keempat, *performance avoidance*. Mahasiswa memiliki tujuan yang mengarah pada penghindaran kemampuan yang lebih rendah daripada orang lain. Secara umum, dimensi *mastery* dan *performance* pada *achievement goal orientation* memiliki peran yang berbeda. Dimensi penguasaan (*mastery*), mahasiswa lebih fokus pada proses belajar dan pengembangan diri sehingga lebih kooperatif dan komitmen terhadap kelompok. Sementara pada dimensi kinerja (*performance*), mahasiswa lebih fokus pada hasil belajar dan perbandingan dengan orang lain, serta lebih kompetitif (Sastra Purna et al., 2021).

Dalam konteks akademik, *achievement goal orientation* merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku dan pencapaian akademik mahasiswa. Bagi mahasiswa penerima beasiswa termasuk KIP-K, memiliki *achievement goal orientation* yang tepat dapat mempengaruhi motivasi belajar, interaksi dengan mahasiswa lain, dan partisipasi dalam kegiatan akademik (Asyad, 2023; Karana et al., 2020). Diperkuat oleh pendapat Anugrah (2020) penting bagi mahasiswa untuk memiliki komitmen dari tujuan berprestasi agar tujuan yang telah dibuat dapat tercapai. Dalam menghadapi tantangan akademik di perkuliahan, penting bagi mahasiswa KIP-K untuk memahami peran *achievement goal orientation* dalam mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik dan mengurangi kecenderungan perilaku *social loafing*. Dengan fokus pada penguasaan materi dan komitmen terhadap proses belajar, mahasiswa dapat memperkuat kualitas kerjasama dalam kelompok. Mahasiswa KIP-K dapat menerapkan *achievement goal orientation* untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

## KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing* pada mahasiswa KIP Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, nilai koefisien korelasi  $r = -0.533$  dengan  $\text{sig} = 0.000$  ( $p > 0.05$ ) dan nilai  $r^2 = 0.284$ , berarti terdapat hubungan yang negatif secara signifikan antara *achievement goal orientation* dengan *social loafing*. Semakin tinggi *achievement goal orientation* yang dimiliki oleh mahasiswa KIP-K, maka akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan *social loafing*. Sebaliknya, semakin rendah *achievement goal orientation* yang dimiliki, maka akan semakin tinggi kecenderungan mahasiswa KIP untuk melakukan *social loafing*. Selanjutnya variabel bebas yakni *achievement goal orientation* memiliki kontribusi sebanyak 28,4% terhadap variabel terikat yakni *social loafing* pada mahasiswa. Sementara 71,6% lainnya terdiri dari faktor-faktor yang lain seperti jenis kelamin, ukuran kelompok, kohesivitas kelompok, motivasi, efikasi diri, dan faktor situasional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring, sehingga mengakibatkan kesulitan bagi peneliti untuk memverifikasi apakah responden benar-benar mengisi skala dengan sungguh-sungguh. Peneliti juga mengakui bahwa pembahasan dalam penelitian ini tidak terfokus pada dimensi tertentu yang memiliki dampak paling signifikan terhadap variabel yang diteliti. Untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan antara

*achievement goal orientation* dan *social loafing*, disarankan untuk memusatkan perhatian pada salah satu dimensi *achievement goal orientation* yang diyakini memiliki dampak paling signifikan terhadap *social loafing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Pranansa, A. G., Ismail, I., Herawati, E. S. B., & Subasman, I. (2021). Apakah Produk Beasiswa Bidikmisi Dapat Memutus Mata Rantai Kemiskinan di Indonesia? *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 78–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2063>
- Anugrah, Y. (2020). *Peran Goal Commitment Terhadap Social Loafing pada Mahasiswa* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/26921>
- Asyad, A. B. (2023). *Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah Harus Berprestasi, Cerdas dan Berakhlak*. Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI. <https://bimashindu.kemenag.go.id/berita-pusat/mahasiswa-penerima-beasiswa-kip-kuliah-harus-berprestasi-cerdas-dan-berakhlak-ny4VJ>
- Aulia, H., & Saloom, G. (2019). Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Self Efficacy Terhadap Social Loafing pada Anggota Organisasi Kedaerahan di Lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 1(1), 79–88. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v18i1.9378>
- Dewi, S. S. (2018). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 4(4), 1–13.
- Eliana, R., & Novliadi, F. (2020). *Motivation and Social Loafing Tendency as Determinant of Academic Achievement*. 7, 1720–1723. <https://doi.org/10.5220/0010096517201723>
- Elliot, A. J., & McGregor, H. A. (2001). A 2 × 2 Achievement Goal Framework. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80(3), 501–519. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.80.3.501>
- Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). Prediktor Social Loafing dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i12018.13-22>
- Harahap, R. A., & Rusli, D. (2019). Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Social Loafing pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3), 1–11.
- Hermawan, A. H., Sholikhah, R. N. A., & Amalia, H. N. (2022). Perilaku Social Loafing Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Era Media Sosial. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 2(2), 211–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/literasi.v2i1.4409>
- Høigaard, R., & Ommundsen, Y. (2007). Perceived Social Loafing and Anticipated Effort Reduction among Young Football (Soccer) Players: an Achievement Goal Perspective. *Psychological Reports*, 100(3 I), 857–875. <https://doi.org/10.2466/PRO.100.3.857-875>
- Karana, A. C., Lavienda, D., Mahaswari, M. E. G., Rani, E., & Tedjawidjadja, D. (2020). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing pada Mahasiswa dalam Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring. *Jurnal Experientia*, 11(1), 31–42. <http://repository.uin-suska.ac.id/28725/>
- Kolo, A., & Ikbai, A. (2022). Membina Karakter Aktivistis Mahasiswa melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus terhadap Aktivitas Mahasiswa di Universitas Timor). *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.17587>
- Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 13–21. [https://www.researchgate.net/profile/Eclisia-Selfi-2/publication/326916507\\_Hubungan\\_Kohesivitas\\_Dengan\\_Kemalasan\\_Sosial\\_Pada\\_Mahasiswa/links/5](https://www.researchgate.net/profile/Eclisia-Selfi-2/publication/326916507_Hubungan_Kohesivitas_Dengan_Kemalasan_Sosial_Pada_Mahasiswa/links/5)

- e1fd088458515ba208a806f/Hubungan-Kohesivitas-Dengan-Kemalasan-Sosial-Pada-Mahasiswa.pdf
- Kusuma, P. J. (2015). Hubungan antara Harga Diri dengan Pemalasan Sosial pada Mahasiswa. *Naskah Publikasi*, 1–11. [https://eprints.ums.ac.id/36113/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/36113/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Lamanepa, R. K., Keraf, M. K. P. A., & Wijaya, R. P. C. (2021). The Effectiveness of Group Cohesiveness Training in Reducing Social Loafing. *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(2), 178–190. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v3i2.3801>
- Marlina. (2019). *Social Loafing Mahasiswa UNNES dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Mengerjakan Tugas Kelompok*. Universitas Negeri Semarang.
- Mp, D. R. A. B., Oktari, S., & Purna, R. S. (2022). Perilaku Social Loafing Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kelompok melalui Sistem Daring. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8059>
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology (10 Ed.)*. The McGraw-Hill Companies.
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). Peran Harga Diri dan Efikasi Diri Terhadap Social Loafing pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 1281–1292.
- Oktrivia, R. J., & Maryam, E. W. (2021). Social Loafing on Students of Muhammadiyah University Sidoarjo. *Academia Open*, 5, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2135>
- Paksi, E. W. H., Okfrima, R., & Mariana, R. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (Social Loafing) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.45>
- Panjaitan, S. S. U., Akmal, M. El, & Mirza, R. (2019). Social Loafing Ditinjau dari Kohesivitas pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia di Sumatera. *Jurnal Diversita*, 5(2), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2319>
- Pintrich, P. R. (2000). An Achievement Goal Theory Perspective on Issues in Motivation Terminology, Theory, and Research. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 92–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1017>
- Prasetyo, A., Istiqomah, R. S., Rifai, M., Abdul, M., & Azis, D. M. (2022). Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Menuju Era Society 5.0. *Academica (Journal of Multidisciplinary Studies)*, 6, 77–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5709>
- Pratama, K. D., & Aulia, F. (2020). Faktor-Faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (Social Loafing): Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1460–1468. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.611>
- Purba, R. A. S., & Eliana, R. (2018). Hubungan Self-Efficacy dan Social Loafing Tendency pada Mahasiswa. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 258–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.173>
- Purna, R. S., Sari, L., Angraini, F., Armalita, R., & Oktari, S. (2022). Achievement Goal Orientation and Cohesivity Reduce Social Loafing Tendency among Undergraduate Students. *International Journal of Research in Counseling and Education (IJRICE)*, 06(02), 213–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/00583za0002>
- Putri, G. A., Iswinarti, I., & Istiqomah, I. (2021). Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom). *Journal Psikogenesis*, 8(2), 229–240. <https://doi.org/10.24854/jps.v8i2.790>
- Rahmawati, E., & Farozin, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal melalui Teknik Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wates dan SMP Negeri 3 Wates Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari*, 19(2), 236–246.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i2.5035>
- Riwoe, C. E., Dinah, M. C. L., & Benu, J. M. Y. (2022). Social Loafing Behavior in Group Task Completion of University Student. *Journal of Health and Behavioral Science*, 4(3), 460–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jhbs.v4i3.7330>
- Sampurno, Y. G., Siswanto, I., & Efendi, Y. (2018). Karakteristik Mahasiswa Bidik Misi Pendidikan Teknik Otomotif (Studi Kasus Sikap, Minat, Motivasi, dan Prestasi Mahasiswa Bidik Misi). *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21779>
- Sari, L. I., Probonegoro, W. A., Romadiana, P., & Saftari, M. (2021). Sosialisasi, Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan KIP Kuliah di Desa Air Anyir. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 945–950. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2778>
- Sastra Purna, R., Armalita, R., & Oktari, S. (2021). Social Loafing Viewed From The University Students Achievement Goal Orientation (AGO) Type. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 10(01), 54–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/00583za0002>
- Satryawan, E. (2016). Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa antara Penerima Beasiswa dengan Tidak Penerima Beasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2011 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7683>
- Supardi, F. (2016). *Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa* [Universitas Medan Area]. <http://hdl.handle.net/123456789/306>
- Williams, K. D., & Karau, S. J. (1993). Social Loafing: A Meta-Analytic Review and Theoretical Integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65(4), 681–706. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-3514.65.4.681>
- Ying, X., Li, H., Jiang, S., Peng, F., & Lin, Z. (2014). Group Laziness: The Effect of Social Loafing on Group Performance. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 42(3), 465–472. <https://doi.org/https://doi.org/10.2224/sbp.2014.42.3.465>
- Yudhistira, S., Deasyanti, D., & Muzdalifah, F. (2020). Analisis Model Pengaruh Goal Orientation, General Self-Efficacy dan Jenis Kelamin terhadap Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(2), 358. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.8849.2020>